

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah adalah sisa atau produk dari suatu proses usaha atau kegiatan yang terbuang tidak terpakai yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap makhluk hidup dan lingkungan. Menurut PP nomor 12 tahun 1995, limbah atau sampah adalah bahan sisa suatu kegiatan dan atau proses produksi. Limbah dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah gas. Pembagian limbah padat secara umum dapat dikategorikan menjadi limbah padat infeksius dan limbah padat non infeksius.

Limbah medis merupakan limbah yang berasal dari pelayanan medis, perawatan, ruang gigi, farmasi atau sejenisnya, pengobatan, serta penelitian atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan beracun, infeksius berbahaya atau bisa membahayakan kecuali jika dilakukan pengamanan tertentu (Nazila, 2017). Limbah puskesmas terdiri dari limbah medis dan limbah non medis. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah container bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat tinggi. Pengelolaan limbah medis berbeda dengan limbah domestik atau limbah rumah tangga. Penempatan limbah medis dilakukan pada wadah yang sesuai dengan karakteristik bahan kimia, radioaktif, dan volumenya.

Limbah medis yang telah terkumpul tidak diperbolehkan untuk langsung dibuang ke tempat pembuangan limbah domestik, tetapi harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Berbagai jenis limbah medis yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan di puskesmas dapat membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan terutama pada saat pengumpulan, pemilahan, penampungan, penyimpanan, pengangkutan dan pemusnahan serta pembuangan akhir. (Profil Kesehatan, 2018).

Jumlah limbah medis yang bersumber dari fasilitas kesehatan diperkirakan semakin lama semakin meningkat. Jumlah rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, maupun laboratorium medis yang terus bertambah. Pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai 1.632 unit. Jumlah puskesmas mencapai 9.005 unit. Fasilitas kesehatan yang lain diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat dan tidak dijelaskan berapa jumlah yang tepat (Kemenkes RI, 2011).

Pengelolaan limbah medis yang berasal dari rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan maupun laboratorium medis di Indonesia masih di bawah standar profesional. Bahkan banyak rumah sakit yang membuang dan mengolah limbah medis tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 pernah melansir ada sekitar 0,14 kg timbunan limbah medis per hari di rumah sakit Indonesia atau sekitar 400 ton per tahun. (Perdani, 2011).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih

mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. (Permenkes No 75 Tahun 2014). Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair. Limbah medis dalam bentuk padat di puskesmas biasanya dihasilkan dari kegiatan yang berasal dari ruang perawatan (bagi puskesmas rawat inap), poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik ibu dan anak/KIA, laboratorium dan apotik. Limbah cair biasanya berasal dari laboratorium puskesmas yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif (Suryati, 2009).

Fungsi Puskesmas dari dulu sampai sekarang adalah sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, karena Puskesmas langsung bersentuhan dengan masyarakat terutama di pedesaan ataupun pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Bentuk pelayanan itu dapat penanganan langsung kepada pasien atau dalam tahap membuka wacana kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan. Namun aktivitas pusat layanan kesehatan kadang memunculkan persoalan baru. Puskesmas sering kali kurang memperhatikan masalah penanganan limbah medisnya, apalagi sekarang telah banyak Puskesmas dan klinik kesehatan swasta yang membuka layanan rawat inap dan tentu saja

limbah infeksius yang dihasilkan juga bertambah. Limbah infeksius sangatlah berbahaya karena mengandung berbagai macam jenis penyakit dan racun. Limbah infeksius ini bila tidak ditangani secara baik dan benar maka fungsi atau peran dari puskesmas sebagai pembawa kehidupan sehat bagi masyarakat justru akan terbalik.

Pengelolaan limbah medis puskesmas memiliki permasalahan yang kompleks. Limbah ini perlu dikelola sesuai dengan aturan yang ada sehingga pengelolaan lingkungan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan, pelaksanaan, perbaikan secara berkelanjutan atas pengelolaan puskesmas haruslah dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, sumber daya manusia yang memahami permasalahan dan pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik (Wiku Adisasmito,2008:6).

Berdasarkan Survey Awal Peneliti di Puseksemas Cibolerang terdapat permasalahan dalam penanganan limbah medis padat yaitu dalam tahap penyimpanan limbah medis karena tidak menyediakan tempat penyimpanan sementara (TPS) dan tidak terdapat pengatur suhu untuk limbah medis yang disimpan lebih dari 1x24 jam hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.56/Menlhk-Setjen/2015 yang menyatakan waktu tinggal limbah dalam TPS tidak boleh lebih dari 2 x 24 jam. Hal ini terjadi akibat jadwal pengangkutan disesuaikan dengan jumlah limbah medis yang dihasilkan, pengangkutan limbah medis padat oleh pihak ke-3 dilakukan selama satu bulan sekali. Dalam pengangkutan di Puskesmas Cibolerang, kendaraan yang akan mengangkut limbah medis puskesmas sulit menjangkau lokasi tempat penyimpanan

limbah dan tidak terdapat jalur khusus pengangkutan limbah medis ke kendaraan pengangkut limbah. Hal ini dapat menjadi risiko pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit akibat limbah medis.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai “Tinjauan Penanganan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penanganan Limbah Medis Padat di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun 2021”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penanganan limbah medis padat di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui timbulan limbah medis padat di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

2. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap pemilahan di Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
3. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap pewadahan di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
4. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap penyimpanan di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
5. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap pengangkutan di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
6. Mengetahui gambaran sarana dan prasarana dalam penanganan limbah medis padat di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
7. Mengetahui gambaran pengetahuan petugas kesehatan mengenai penanganan limbah medis padat di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
8. Mengetahui gambaran perilaku petugas dalam penanganan limbah medis padat di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi penanganan limbah medis padat di Puskesmas Cibolerang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dalam tahap pemilahan, pewadahan, penyimpanan dan pengangkutan limbah medis padat. Meliputi aspek perilaku dan pengetahuan petugas dalam penanganan limbah Medis Padat.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Bagi Institusi

Manfaat untuk institusi dapat memberi tambahan kajian ilmu pengetahuan dan referensi mengenai penanganan limbah Medis Padat di Puskesmas

1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi penenliti ialah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tinjauan penanganan limbah medis padat di Puskesmas.

1.5.3 Manfaat Untuk Lembaga (Puskesmas Cibolang Kota Bandung)

1. Sebagai informasi dan bahan masukan untuk memperbaiki masalah dalam penanganan limbah medis padat yang ada di Puskesmas Cibolang Kecamatan Babakan Ciparay kota Bandung.
2. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi petugas dalam penangan limbah medis padat infeksius di Puskesmas Cibolang Kecamatan Ciparay Kota Bandung